

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB): ANALISIS SEKTORAL TAHUN 2006 - 2013

Joko Susilo¹, Nirdukita Ratnawati²

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti
Email: josusilo46@gmail.com

²Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti
Email: nirdukita08@gmail.com

Abstrak

Melambatnya pembangunan ekonomi sektoral Indonesia, yang dilihat dari perkembangan produk domestik bruto. Peran investasi dari pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja yang menjadi salah satu pendorong pembangunan ekonomi disetiap sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto sektoral. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panel data. Dengan uji *Chow Test* dan *Hausman Test* untuk menguji penggunaan model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Data sektoral ekonomi Indonesia yang diuji dalam kurun waktu 8 tahun (2006-2013) yaitu sektor pertanian dan peternakan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan model *Fixed Effect* yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap produk domestik bruto sektoral. Berdasarkan hasil estimasi tersebut variabel pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral. Kemudian hasil variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) sektoral. Pembiayaan bank syariah pada sektor pertambangan dan penggalian saja yang kurang berpengaruh karena sektor ini lebih banyak investasi dari pihak luar negeri. Pada sektor tenaga kerja hanya sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas dan air yang mempunyai pengaruh positif terhadap PDB.

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto, Pembiayaan Bank Syariah, Tenaga Kerja

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi sektoral Indonesia mengalami penurunan, terutama dari sektor-sektor penghasil barang. Sementara itu, sektor ekonomi jasa seperti sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa masih mengalami kenaikan pertumbuhan (BI, laporan perekonomian Indonesia tahun 2013). Melambatnya pertumbuhan ekonomi sektoral disebabkan oleh kurangnya investasi terhadap sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan investasi terutama dari pembiayaan bank syariah yang disalurkan untuk sektor-sektor ekonomi.

Pertumbuhan perbankan syariah cukup tinggi dibandingkan perbankan secara umum meskipun kondisi perekonomian masih dalam pemulihan. Pertumbuhan tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi gejolak perekonomian. Walaupun memiliki tantangan seperti sumber daya manusia, produk, pembiayaan, dan permodalan.

Dalam upaya pembangunan ekonomi peran perbankan syariah sangat penting. Salah satunya pembiayaan bank syariah pada sektor riil guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi antara lain sektor pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas, dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, restoran, dan hotel, sektor pengangkutan, pergudangan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial/masyarakat dan lain-lain.

Pembiayaan perbankan syariah menurut data statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI) pada kuartal I tahun 2013 bank umum syariah dan unit syariah membukukan

pembiayaan sebesar Rp161,08 triliun. Total pembiayaan tersebut tumbuh 47,62% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yakni Rp109,655 triliun. Tingginya penyaluran pembiayaan itu mendorong rasio pembiayaan terhadap simpanan atau *finance deposit ratio* (FDR) meningkat tajam dari 87,13% menjadi 102,62%. Perbankan syariah mengurangi modalnya untuk meningkatkan pembiayaan sehingga rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) turun menjadi 15,33% menjadi 14,3%. Namun mayoritas pembiayaan dialokasikan pada sektor konsumsi. Total pembiayaan konsumsi hingga kuartal I 2013 sebesar Rp72,932 triliun atau tumbuh 58,59%. Pembiayaan modal kerja hanya tumbuh 35,7% menjadi Rp59,306 triliun. Pembiayaan investasi tumbuh 48,47% menjadi 28,843 triliun. Oleh karenanya, pertumbuhan pembiayaan bank syariah dinilai belum secara optimal mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil.

Investasi yang diberikan bank syariah melalui pembiayaan yang disalurkan pada sektor-sektor ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil. Dukungan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi perlu mendapatkan dukungan dari sumber daya manusia yang baik, agar tujuan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Faktor sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam mendukung proses tercapainya pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu tenaga kerja yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan ekonomi.

Salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Tren produktivitas tenaga kerja lintas sektor pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Hanya sektor pertanian yang tidak berubah produktivitasnya tetap terendah dibandingkan dengan sektor lainnya dan sektor transportasi dan komunikasi yang mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produk barang dan jasa mengalami peningkatan. Pertumbuhan output ini tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto.

Pertumbuhan ekonomi menurut JojohadiKusumo (dalam Fitri, 2007: 13) adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa suatu perekonomian. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu. Nilai tersebut dapat dihitung menurut harga berlaku (yaitu pada harga-harga berlaku pada tahun dimana PDB dihitung) dan menurut harga tetap yaitu pada harga-harga berlaku pada tahun dasar (*base year*) (Sukirno, 2006: 9-10).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Dimana setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengarahan proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang modal dan kapasitas produksi masa kini. Kemudian biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi. Tidak setiap negara selalu mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki dalam hal faktor produksi yang semakin meningkat. Banyak negara dalam keadaan pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya masih jauh lebih besar potensi pertumbuhan yang dapat tercapai. Oleh kerananya diperlukan

perhatian yang lebih untuk membuat pertumbuhan ekonomi (output) tersebut semakin terus meningkat.

Perbankan Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayarannya serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya (Sudarsono, 2007: 27).

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 tentang perbankan, Bank Syariah adalah: *“Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”*. Menurut Muhammad (2005: 1): *“Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW”*.

Pembiayaan bank syariah saat ini dapat dijadikan alternatif solusi bagi para pelaku usaha yang memiliki masalah dalam hal permodalan. Pembiayaan syariah pun memiliki peranan yang penting bagi para pelaku usaha yang ada di Indonesia ke depannya terutama bagi para pelaku usaha mikro. Peranan penting tersebut antara lain membuka peluang pembiayaan bagi kegiatan usaha berdasarkan prinsip kemitraan/partnership (Mahliza, 2011). Konsep yang diterapkan adalah hubungan kerjasama investasi yang harmonis (*mutual investor relationship*) yang berbeda dengan pola hubungan debitur dan kreditur yang antagonis (*debtor to creditor relationship*) pada pembiayaan perbankan konvensional. Menurut Siregar (2002) yang menyatakan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan pembiayaan syariah memiliki keunggulan berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (*perpetual interest effect*), pembatasan kegiatan spekulasi, pengutamakan kegiatan-kegiatan yang mewujudkan antara sektor keuangan dan sektor riil (*linkages between financial sector and real sector*), serta pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan nilai-nilai etika dan moralitas.

Peranan pokok Bank Syariah adalah melayani penitipan dana untuk kemudian dialokasikan ke berbagai bentuk pembiayaan yang produktif dan konsumtif yang halal. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan Bank Syariah terbagi menjadi 2 (dua) yakni pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

1. Pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang menghasilkan barang antara atau barang akhir, baik yang dikerjakan oleh sektor pertanian, industri maupun jasa.
2. Pembiayaan konsumtif, merupakan pembiayaan yang bersifat konsumtif (untuk pembelian barang-barang kebutuhan rumah tangga). Kebutuhan konsumtif dapat berupa barang (seperti makanan, minuman, pakaian, elektronik, perumahan), dan jasa (seperti kesehatan, pendidikan, hiburan, pariwisata). Bank Syariah dapat menyediakan pembiayaan konsumtif dengan skema jual beli dengan angsuran dan sewa-beli.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

1. Pembiayaan modal kerja, yakni pembiayaan untuk membeli bahan baku untuk peningkatan produksi maupun keperluan perdagangan. Pembiayaan modal kerja meliputi pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang, pembiayaan persediaan untuk pembelian bahan baku, barang dalam proses, pembelian barang jadi.
2. Pembiayaan investasi, yakni pembiayaan untuk pembelian barang-barang modal, khusus ketika mendirikan perusahaan baru, pengembangan perusahaan maupun rehabilitasi. Pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dalam rentang waktu yang cukup lama. Karena luasnya aspek yang dikelola, bank dapat menggunakan

prinsip musyarakah mutanasiqah. Yaitu prinsip penyertaan dan secara bertahap bank akan melepaskan penyertaannya setelah pemilik perusahaan mampu berdikari. Skema lain adalah al-ijarah al muntaha bit-tamlik, yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan oleh pengusaha. Karakteristik pembiayaan investasi adalah untuk pengadaan barang-barang modal, memiliki perencanaan alokasi dana yang lebih profesional, berjangka waktu menengah dan panjang.

Tenaga Kerja

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan penduduk usia (berusia 15-64) atau jumlah

seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi Subri, 2003).

Engelbrecht dalam Situmorang (2007) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berguna untuk meningkatkan penghasilan individu dan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut Sitepu (2009), peningkatan investasi sumber daya manusia secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja yang mendorong peningkatan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Investasi sumber daya manusia cenderung menyebabkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan cenderung mengurangi jumlah kemiskinan.

Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang bersifat homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaan demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan alat analisis Panel Data (E-Views). Objek penelitian adalah pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sektoral tahun 2006-2013.

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha atas harga konstan 2000 tahun 2006-2013.
2. Tenaga kerja yaitu penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan utama tahun 2006-2013.
3. Pembiayaan Bank Syariah berdasarkan sektor ekonomi tahun 2006-2013.

Panel Data

Model ini menggabungkan observasi lintas sektor dan runtun waktu sehingga jumlah observasi meningkat. Estimasi panel data akan meningkatkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas dan memperbaiki efisiensi estimasi. Verbeek (2000) mengemukakan bahwa keuntungan regresi dengan data panel adalah kemampuan regresi data panel dalam mengidentifikasi parameter-parameter regresi secara pasti tanpa asumsi restriksi atau kendala.

Penentuan dilakukan dengan uji F untuk memilih metode yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan melakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji data analisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan E-Views.

Analisa Dan Pembahasan

Pembahasan

Hasil Model Estimasi dalam Data Panel

Hasil pengujian dari model estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, sebagai berikut, untuk melihat model yang digunakan memiliki heterogenitas dalam karakteristik masing-masing industri diuji antara *Common Model* dan *Individual Effect Model* didasarkan pada *Chow Test*, dengan hipotesa nol bahwa tidak ada heterogenitas individu dan hipotesa alternatifnya adalah bahwa terdapat heterogenitas pada *cross section*. Karena hasil tersebut menunjukkan Chi-square signifikan (p-value 0.000 lebih kecil dari 5%) sehingga model mengikuti *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji hausman didapatkan prob Chi² sebesar $0,0050 < 0,05$ (5%) dan disimpulkan hipotesa nol diterima sehingga model yang digunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 1 Hasil Uji T (Pengujian Parsial)

Variabel	Koefisien	Sig	Keputusan
Constant	10,733	0,000	-
Pembiayaan Bank Syariah Sektoral (logPBS)	0,155	0,000	Ho ditolak
Tenaga Kerja Sektoral	-0,077	0,362	Ho diterima

Variabel dependen: logPDB

Sumber: data diolah, E-views 8

LogPBS berpengaruh positif terhadap LogPDB seperti ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,155189. Hasil pengujian t-statistik menunjukkan nilai probabilita dari t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesa null ditolak atau ada pengaruh yang signifikan pembiayaan bank syariah terhadap PDB. LogTk berpengaruh negatif terhadap LogPDB seperti ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,077161 dengan demikian hipotesa nul gagal ditolak atau tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap PDB.

Hasil estimasi koefisien variabel persamaan regresi ditampilkan berdasarkan keseluruhan estimasi yang meliputi 7 (tujuh) sektor lapangan usaha. 7 (tujuh) sektor lapangan usaha antara lain; pertanian dan peternakan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi. Berikut persamaan 7 (tujuh) sektor dari hasil estimasi model, sebagai berikut:

Tabel 2 Persamaan Sektor Lapangan Usaha

No	Sektor	Persamaan Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja
1	pertanian dan peternakan	$PDB = 26,856 + 0,096 (PBS) - 0,930 (TK)$
2	pertambangan dan penggalian	$PDB = 6,481 + 0,009 (PBS) + 0,297 (TK)$
3	industri pengolahan	$PDB = 4,063 + 0,105 (PBS) + 0,429 (TK)$
4	listrik, gas dan air	$PDB = 4,602 + 0,088 (PBS) + 0,257 (TK)$
5	bangunan	$PDB = 4,614 + 0,244 (PBS) + 0,248 (TK)$
6	perdagangan, hotel dan restoran	$PDB = 3,193 + 0,226 (PBS) + 0,374 (TK)$
7	pengangkutan dan komunikasi	$PDB = 22,324 + 0,461 (PBS) - 0,975 (TK)$

Sumber: data diolah, E-views 8

Analisis Ekonomi

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah (PBS) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut penjelasan peranan PBS setiap sektor lapangan usaha terhadap pembangunan ekonomi.

Sektor Pertanian dan Peternakan

Sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Dengan wilayah Indonesia yang sangat luas dan penduduknya mencapai kurang lebih 240 juta jiwa, sektor pertanian menjadi komoditas utama untuk memenuhi pangan. Produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian tahun 2008 tumbuh sebesar 4,8% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2007 sebesar 3,4%. Kinerja sektor pertanian masih ditopang oleh sub sektor perkebunan dan tanaman bahan makanan. Kinerja sektor perekonomian membaik terutama disebabkan oleh membaiknya produktifitas dari peningkatan produksi pertanian selama tahun 2008. Disamping itu, kinerja sektor pertanian tersebut didukung oleh tingginya permintaan ekspor sub sektor perkebunan terutama kelapa sawit pada paruh pertama tahun 2008 di Sumatera dan Kalimantan. Pada paruh kedua tahun 2008, pertumbuhan subsektor perkebunan melambat terutama terkait dengan turunnya permintaan ekspor dan menurunnya harga komoditas perkebunan.

Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah, dimana pembiayaan bank syariah sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,096851, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor pertanian sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor pertanian sebesar 0,096851%.

Pertumbuhan pembiayaan bank syariah tahun 2006-2008 meningkat pesat, tetapi mengalami penurunan di tahun 2009. Tahun 2009-2013 pembiayaan bank syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 peningkatan pesat terjadi karena membaiknya kinerja produktivitas sektor pertanian subsektor tanaman bahan makanan yang berasal dari peningkatan produksi sektor pertanian di tahun 2008, paling besar wilayah Jawa dan Sumatera. Dan dipengaruhi oleh tingginya permintaan ekspor kelapa sawit pada semester pertama tahun 2008. Penurunan pembiayaan pada tahun 2009 disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah di sektor pertanian pada Desember 2009 meningkat dari Rp10 triliun menjadi Rp64 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang penting dalam ekonomi Indonesia. Sektor pertambangan dan penggalian menjadi sumber penghasil devisa. Sektor ini terdiri dari subsektor migas (minyak, gas dan uap panas bumi), pertambangan non migas serta penggalian. Pertumbuhan sektor pertambangan pada tahun 2013 berada dalam tren yang melambat. Menurunnya produksi minyak disertai melemahnya permintaan ekspor pertambangan nonmigas menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan sektor ini. Tren penurunan produksi minyak terus berlanjut di 2013. Produksi minyak tahun 2013 turun sebesar 4,2% menjadi 826 barel per hari (bph) dari tahun lalu sebesar 862 bph. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi alamiah dan masih terbatasnya produksi sumber minyak baru. Di sisi lain, kinerja subsektor pertambangan nonmigas juga menunjukkan perlambatan akibat melemahnya permintaan ekspor dan turunnya harga komoditas. Selain itu, produksi tembaga dan emas mengalami gangguan terkait terhentinya operasi *Freeport* Indonesia selama dua bulan pada semester I 2013 karena runtuhnya tambang di areal Big Ghossan.

Pembiayaan bank syariah (PBS) dan PDB sektor pertambangan dan penggalian cenderung stabil dan meningkat. Namun besarnya pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian masih sangat kecil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyaluran pembiayaan pada sektor pertambangan dan penggalian yang

masih minim yaitu resiko yang besar pada pembiayaan sektor ini. Karena investasi pada sektor pertambangan dan penggalian butuh waktu yang sangat lama untuk menghasilkan nilai tambah. Hasil pengolahan data menunjukkan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan PDB sektor pertambangan dan penggalian pengaruhnya tidak signifikan. Salah satu faktornya adalah Pengelolaan sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh pihak asing dimana modal dan teknologi berasal dari luar negeri (*Indonesian Commercial Newsletter*, 2009). Pertumbuhan penyaluran investasi melalui pembiayaan bank syariah pada sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2006-2013 memperlihatkan tren yang fluktuatif. Penurunan sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2012, disebabkan jatuhnya harga minyak dan gas alam karena reaksi terhadap data penciptaan lapangan kerja AS yang mengecewakan. Selain itu rencana program nuklir negara Iran juga turut memicu pelemahan harga minyak (www.tempo.com).

Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuan dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi. Industri juga dapat membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan jumlah tenaga kerja pada tahun 2012 sekitar 14 juta orang (termasuk industri mikro, kecil dan menengah), tenaga kerja sektor industri turut memberikan kontribusi sebesar 12-13% terhadap total tenaga kerja nasional. Jika dilihat dari kebijakan makro ekonomi Pemerintah baik dari sudut kebijakan fiskal maupun moneter, dapat terlihat bahwa sektor industri memegang peranan strategis dalam upaya mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor industri menjadi sangat penting karena kontribusinya terhadap pembentukan PDB sangat besar. Pada tahun 2004-2012, industri pengolahan (migas dan non-migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dimana pada tahun 2004 mencapai 28,07% dan pada tahun 2012 sebesar 23,98%. Meskipun mengalami penurunan, peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar, diikuti sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 14,44%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,90%, pertambangan dan penggalian sebesar 11,78%, sektor jasa-jasa sebesar 10,78%, serta sektor konstruksi/bangunan sebesar 10,45%.

Peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional juga tercermin dari dampak kegiatan ekonomi sektor riil bidang industri dalam komponen konsumsi maupun investasi. Pada tahun 2012, nilai investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) memberikan kontribusi sebesar 54,12% terhadap total investasi PMDN. Investasi di sektor industri tersebut akan berperan sebagai pemicu kegiatan ekonomi lain yang berdampak ekspansif atau meluas ke berbagai sektor jasa keteknikan, penyediaan bahan baku, transportasi, distribusi atau perdagangan, pariwisata dan sebagainya (Laporan Perkembangan Program Kerja Kemenperin 2004-2012). Pembiayaan bank syariah meningkat searah dengan produk domestik bruto sektor industri pengolahan. Berarti hubungan antara pembiayaan bank syariah dengan PDB sektor industri pengolahan adalah positif. Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah, dimana pembiayaan bank syariah sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,105801, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor industri pengolahan sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan sebesar 0,105801%.

Pertumbuhan pembiayaan bank syariah peningkatan pada tahun 2007 dan mulai menurun pada tahun 2008 dikarenakan adanya krisis ekonomi dunia yang berdampak melambatnya pembiayaan sektor industri pengolahan. Diakhir tahun 2009 pembiayaan bermasalah pada sektor industri menurun 36,33% dibandingkan tahun 2008. Sehingga setelah tahun 2009 pembiayaan sektor industri pengolahan dapat meningkat kembali. Pada tahun 2013 pembiayaan sektor industri kembali turun, penyebabnya adalah

terbatasnya pertumbuhan ekspor. Hal ini terlihat pada melambatnya kinerja subsektor berorientasi ekspor seperti makanan dan minuman, subsektor kimia dan barang dari karet, dan subsektor logam dasar, besi dan baja. Melambatnya subsektor makanan dan minuman berasal dari melemahnya ekspor *crude pal oil* karena melemahnya harga komoditas. Sementara, kinerja subsektor logam dasar yang melambat selain karena melemahnya ekspor, juga karena melambatnya kinerja sektor konstruksi yang menurunkan permintaan barang input konstruksi. Selain dari subsektor berorientasi ekspor, melambatnya pertumbuhan sektor industri juga berasal dari menurunnya kinerja subsektor industri migas seiring menurunnya produksi minyak. Di lain pihak, kinerja subsektor industri alat angkut, mesin, dan peralatannya masih tumbuh meningkat. Penjualan kendaraan bermotor pada tahun 2013 masih tumbuh tinggi didorong masih kuatnya permintaan dan dimulainya program mobil murah ramah lingkungan. Namun, kinerjanya yang meningkat tidak didukung oleh perbaikan struktur produksi sehingga masih membutuhkan input impor yang tinggi. Meskipun program mobil ramah lingkungan diharuskan memiliki kandungan komponen domestik sebesar 80%, pada tahap awal produsen baru bisa memenuhi kandungan domestik sekitar 40%.

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih merupakan sektor yang sangat vital. Sektor menjadi penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan infrastruktur untuk mendorong kegiatan produksi maupun kebutuhan masyarakat. Karena sektor ini sangat penting untuk hajat semua masyarakat maka pengelolaannya oleh pemerintah. Produksi listrik sebagian besar dikelola oleh perusahaan listrik negara. Produksi gas dikelola oleh perusahaan gas negara (PGN) dan air bersih dikelola oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Pembiayaan bank syariah (PBS) pada sektor listrik, gas dan air menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat dan signifikan. Pembiayaan bank syariah (PBS) pada tahun 2006 hanya sebesar Rp 17 Miliar, meningkat pesat pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 4,663 Miliar. Peningkatan kinerja Pembiayaan bank syariah (PBS) sektor listrik, gas dan air menunjukkan kontribusi yang positif dari pembiayaan perbankan syariah (PBS) terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sektor listrik, gas dan air. Pembiayaan bank syariah (PBS) meningkat searah dengan produk domestik bruto (PDB) sektor listrik, gas dan air. Berarti hubungan antara pembiayaan bank syariah (PBS) dengan PDB sektor listrik, gas dan air adalah positif. Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah (PBS), dimana pembiayaan bank syariah sektor listrik, gas dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,088776, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor listrik, gas dan air sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor listrik, gas dan air sebesar 0,088776%. Pertumbuhan pembiayaan pada sektor listrik, gas dan air yaitu pada tahun 2007. Kemudian mulai menurun mulai tahun 2008 hingga tahun 2013. Penurunan sektor ini disebabkan subsektor listrik yang mengalami krisis, sehingga berdampak pada melambatnya sektor listrik, gas dan air.

Sektor Bangunan

Peranan sektor bangunan sangat penting untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Kontribusi sektor bangunan pada PDB pada negara berkembang menghasilkan 3-6% dari produk domestik bruto (PDB). Peran sektor bangunan juga dapat dilihat dari potensi yang sangat besar dari segi lapangan kerja, kebutuhan material dan peraturan publik yang mendukung ekonomi. Pembiayaan bank syariah (PBS) meningkat searah dengan produk domestik bruto (PDB) sektor bangunan. Berarti hubungan antara pembiayaan bank syariah (PBS) dengan PDB sektor bangunan adalah positif. Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah (PBS), dimana pembiayaan bank syariah sektor bangunan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,244744, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor bangunan sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor bangunan sebesar 0,244744%. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah (PBS) sektor bangunan menunjukkan fluktuasi

yang tinggi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2009 pembiayaan pada sektor bangunan menurun. Penurunan ini dampak dari krisis yang terjadi pada tahun 2008. Keadaan perekonomian menjadi kurang baik. Sehingga menyebabkan melambatnya pembiayaan bank syariah pada sektor ini. Pada tahun 2013 sektor bangunan kembali mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya aktivitas investasi dan konstruksi. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei properti komersial dan residensial Bank Indonesia yang menunjukkan terbatasnya penambahan stok properti terutama untuk properti komersial dan lahan industri. Selain itu, pelaku usaha properti juga menahan ekspansi terkait dengan peningkatan suku bunga kredit dan kebijakan pengetatan uang muka.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dan jasa. Pada tahun 2013 subsektor perdagangan melambat dikarenakan masih terbatasnya perdagangan ekspor dan melambatnya kinerja sektor penghasil barang. Sementara itu, subsektor hotel dan subsektor restoran tumbuh membaik terkait meningkatnya jumlah kedatangan wisatawan dan meningkatnya aktivitas Pemilu pada semester II 2013. Pembiayaan bank syariah (PBS) meningkat searah dengan produk domestik bruto (PDB) sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berarti hubungan antara pembiayaan bank syariah (PBS) dengan PDB sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah positif. Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah (PBS), dimana pembiayaan bank syariah sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,226265, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0,226265%. Pembiayaan bank syariah (PBS) sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan fluktuatif. Penurunan yang sangat signifikan tahun 2009 pada sektor perdagangan disebabkan meningkatkan pembiayaan bermasalah. Pada tahun 2013 sektor ini mengalami kembali menurun, penyebabnya adalah melambatnya subsektor perdagangan karena masih terbatasnya perdagangan ekspor dan melambatnya kinerja sektor penghasil barang.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai peran yang penting sebagai pendorong aktivitas di semua sektor ekonomi. Dalam perkembangan zaman, peran sektor ini menjadi sangat vital dan menjadi ukuran dari kemajuan suatu negara. Terutama jasa komunikasi yang menjadi hubungan semua orang di dunia tanpa batas. Untuk subsektor transportasi mempunyai peranan sebagai jasa pelayanan mobilitas perekonomian. Pembiayaan bank syariah (PBS) meningkat searah dengan produk domestik bruto (PDB) sektor pengangkutan dan komunikasi. Berarti hubungan antara pembiayaan bank syariah (PBS) dengan PDB sektor pengangkutan dan komunikasi adalah positif. Dari hasil pengolahan data pembiayaan bank syariah (PBS) dengan menggunakan model *fixed effect* (Lihat Lampiran 2), dimana pembiayaan bank syariah sektor pengangkutan dan komunikasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,461036, artinya setiap pertumbuhan pembiayaan bank syariah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 1% mengakibatkan pertumbuhan PDB sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,461036%. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah (PBS) sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan fluktuatif. Pada tahun 2009 penurunan sangat tinggi terjadi pada sektor ini, salah satu penyebabnya adalah meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 94,51% dibandingkan tahun 2008 (www.infobanknews.com).

Dari pengujian model *Fixed Effect* hubungan tenaga kerja (TK) terhadap produk domestik bruto (PDB) yaitu berpengaruh negatif dan tidak signifikan seperti ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,077161 dengan demikian hipotesa nul gagal ditolak atau

tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap PDB. Berdasarkan hasil pengolahan data per sektoral, rata-rata variabel tenaga kerja di semua sektor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali sektor pertambangan dan sektor listrik, gas dan air.

Sektor listrik, gas dan air

merupakan sektor dimana peranan dari BUMN cukup besar yaitu di atas 5% dari total penyerapan tenaga kerja. Karena sektor tersebut merupakan bidang *public utilities* yang memang seharusnya disediakan oleh pemerintah. Sehingga tenaga kerja sektor listrik, gas dan air berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Investasi pada sektor pertambangan dan penggalan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Sektor ini memang merupakan padat modal dan teknologi tinggi, oleh karena sektor ini lebih banyak menyerap tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian khusus. Dengan banyak menyerap tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan produktifitas dan lebih efisien. Sehingga kontribusi tenaga kerja pada sektor pertambangan berpengaruh positif.

Hasil pengolahan data menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan mulai ditinggalkannya sektor pertanian oleh tenaga kerja yang berpindah ke sektor usaha lainnya. Salah satu faktornya kurangnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian, sehingga tenaga kerja berpindah ke sektor yang lebih menjanjikan dalam pemenuhan kesejahteraan hidup. Tenaga kerja sektor bangunan yang juga tidak berpengaruh signifikan, disebabkan sektor ini lebih banyak menggunakan mesin-mesin alat berat bangunan. Sehingga penyerapan tenaga kerja tidak banyak. Oleh karenanya sektor bangunan lebih memerlukan modal atau investasi yang besar.

Tenaga kerja sektor industri pengolahan dari hasil pengolahan data, tenaga kerja sektor industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor industri. Disebabkan pertumbuhan industri pengolahan yang sangat cepat tidak dapat dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja yang berkualitas sehingga tenaga kerja belum dapat maksimal dalam berkontribusi pada sektor industri pengolahan. Masih banyaknya persoalan tenaga kerja seperti kualitas pendidikan dan produktifitas menjadi penghambat untuk pertumbuhan industri pengolahan. Sektor industri pengolahan sangat membutuhkan tenaga ahli dan produktifitas dari tenaga kerja.

Tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tenaga Kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan peningkatan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Peningkatan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran masih kurang berkontribusi terhadap peningkatan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kebutuhan skill dan tingkatan pendidikan terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi salah satu faktor kurangnya kontribusi dari tenaga kerja. **Tenaga sektor pengangkutan dan komunikasi** juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor pengangkutan dan komunikasi. Disebabkannya menurunnya tenaga kerja pada sektor ini dari tahun 2008 hingga 2012.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F (pengujian simultan) variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dengan kata lain Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja secara bersama-sama dapat digunakan untuk menentukan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Berdasarkan Uji T (pengujian parsial) menyatakan bahwa variabel Pembiayaan Bank Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan dan positif.
3. Berdasarkan Uji T (pengujian parsial) menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja

- terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan dan negatif.
4. Besarnya *coeficient of determination* (R^2) adalah 0.989255 atau 98,9% yang berarti variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 98,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan sisanya 1,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
 5. Dalam hasil estimasi model *fixed effect*, semua Pembiayaan Bank Syariah (PBS) di setiap sektor memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini disebabkan Pembiayaan Bank Syariah (PBS) sektor pertambangan dan penggalian pengaruhnya sangat kecil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Karena pengelolaan sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia sebagian besar dilakukan oleh pihak asing yang menggunakan modal dan teknologi luar negeri.
 6. Dalam hasil estimasi model *fixed effect*, hampir semua Tenaga Kerja di setiap sektor memberikan pengaruh negatif atau tidak pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), kecuali sektor pertambangan dan sektor listrik, gas dan air.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sekiranya penulis menyampaikan saran yang dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Pemerintah sebagai pengelola perekonomian negara, dapat mendorong investasi disetiap sektor. Dan mendorong Bank Syariah untuk menyalurkan pembiayaan pada sektor riil, agar perekonomian dapat berjalan dengan baik.
2. Pemerintah sebaiknya fokus untuk meningkatkan produktifitas dari tenaga kerja maupun kualitas dari tenaga kerja. Pentingnya peran dari tenaga kerja dalam membangun perekonomian. Dan pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja pada angkatan kerja yang lebih banyak. Serta pemerintah membantu pelatihan-pelatihan kerja kepada tenaga kerja, agar kemampuan tenaga kerja dapat meningkat.
3. Perbankan syariah sebagai penggerak ekonomi, harus lebih fokus terhadap penyaluran pembiayaan pada sektor produktif. Sebagaimana tujuan dari perbankan syariah untuk memberikan kemaslahatan ekonomi dan sebagai penggerak ekonomi yang adil dan merata pada masyarakat.

Daftar Pustaka

Amin, Ratih Mawarni. 2014. *Tingkat Produktifitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara*.

Baltagi, Badi H. 2001. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley and Sons. New York.

Banke, C dan Eggoh, J. 2011. *Further Evidence on Finance Growth Causality: A Panel Data Analysis*

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.

Gudarzi Farahani, Yazdan and Sadr, Seyed Mohammad Hosseni. 2012. *The Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesian*

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana. Jakarta.

Kurniasari, Widita. 2011. *Analisis Pengaruh Kredit Perbankan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia :Analisis Sektoral Tahun 2002-2008*.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN

Pancawati, Neni. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Capital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap GDP Indonesia*

Santoso, Imam Nugroho Heru. 2005. Analisis pertumbuhan kota semarang dan kabupaten blora provinsi jawa tengah

Sitepu, Rasidin Karo Karo, Sinaga, Bonar M, Oktaviani, Rina dan Tambunan, Mangara. 2009. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia*. Forum Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Vol.32, (No.2): 117-118.

Situmorang, Armin Linda. 2007. *Analisis Investasi dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Fisik Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto*. Tesis Tidak Diterbitkan Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro, Michael, P. dan Stephen C Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 tentang perbankan, Bank Syariah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Verbeek, Marno. 2000. *A Guide to Modern Econometrics*. Chshester: John Willey & Sons.

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.merdeka.com